

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*Capital Market*) sama dengan pasar-pasar lain yang berada di Indonesia, yakni terdapat aktivitas jual beli antara penjual dan pembeli serta adanya barang maupun jasa yang didagangkan. Namun di dalam pasar modal terbagi menjadi beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan dari ekuiti (saham), surat utang (obligasi), reksa dana, sukuk maupun instrumen *derivatif* dan instrumen lainnya.¹⁸

Menurut Agus Sartono (2014) pasar modal merupakan wadah untuk melakukan segala transaksi *asset* keuangan untuk masa depan atau jangka panjang *atau long-term financial assets*. Tempo untuk jual beli surat berharga ini lebih dari satu tahun.¹⁹ Menurut Eduardus Tandelilin (2010) pasar modal merupakan wadah yang mempertemukan antara pihak investor dengan pihak pencari dana dengan cara melakukan jual beli sekuritasnya. Dengan ini pasar modal bisa dikatakan sebagai pasar yang berguna untuk proses jual beli sekuritas yang umumnya berjangka lebih dari satu tahun, seperti saham

¹⁸ Ali Geno Berutu, "Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk", (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hlm. 10

¹⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi empat Cetakan ke tujuh*, (Yogyakarta : Penerbit BPFE, 2014), hlm.59

dan obligasi.²⁰ Menurut Sawidji Widoatmodjo(2015) pasar modal dikatakan sebagai pasar abstrak, dimana dalam pasar ini terjadi proses jual beli dana-dana yang bersifat jangka panjang, dana jangka panjang tersebut berkaitan dengan investasi yang berjangka atau berumur lebih dari satu tahun.²¹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pasar modal merupakan wadah terjadinya pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menjual maupun membeli berbagai macam sekuritasnya yang berbentuk saham, obligasi bersifat jangka panjang lebih dari satu tahun.

2. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang selalu melibatkan prinsip-prinsip syariah disetiap kegiatannya. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah tersebut merupakan sebuah landasan-landasan hukum Islam yang harus sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik berasal dari fatwa DSN-MUI yang telah ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK maupun fatwa DSN-MUI yang sebelum ditetapkannya peraturan (Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-130/BL/2006 tentang Penerbitan Efek Syariah) sudah diterbitkan.

²⁰ Eduardus Tandililin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi Edisi 1*, (Yogyakarta :Kanisius, 2010), hlm.105

²¹ Sawidji Widoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2015), hlm. 16

Adapun fatwa yang dijelaskan tidak bertentangan dengan berbagai peraturan serta peraturan Bapepam dan LK lain yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.²²

Menurut Awaludin (2016) Pasar Modal Syariah merupakan pasar modal yang semua proses kegiatannya yang paling utama tentang emiten, jenis-jenis efek yang diperdagangkan serta proses perdagangan telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah.²³

3. Fungsi Pasar Modal Syariah

Dengan melakukan investasi dana dari pihak yang kelebihan dana tersebut mengharapkan adanya *return* atau imbalan. Fungsi serta manfaat dalam pasar modal sangat membantu dalam kemajuan perekonomian suatu negara dan juga para pelaku pasar modal. Fungsi pasar modal secara garis besar adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Sumber pendapatan negara melalui pajak
- b. Sarana yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat oleh negara dan perusahaan dengan cara menerbitkan obligasi dan juga saham yang dijual belikan dengan mekanisme yang sesuai dengan Bursa Efek Indonesia.

²² Burhanuddin Susanto, *Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2009), hlm. 184

²³ Awaluddin, *Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hlm. 137-150

²⁴ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: DeePublish, 2012), hlm. 9-10

Namun, fungsi pasar Modal Syariah secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

- a. Adanya kemungkinan bagi seluruh masyarakat untuk berpartisipasi didalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari sebagian keuntungan dan juga resikonya.
- b. Adanya kemungkinan bagi para pemegang saham bisa menjual sahamnya guna untuk mendapatkan likuiditasnya.
- c. Adanya kemungkinan suatu perusahaan meningkatkan modal yang berasal dari luar yang berguna untuk membangun serta mengembangkan perusahaannya.
- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari jangka pendek dengan harga saham yang merupakan ciri umumdalam pasar modal konvensional
- e. Adanya kemungkinan investasi pada perekonomian ini ditentukan berdasarkan dengan kinerja kegiatan bisnis yang tercermin pada harga saham.²⁵

4. Prinsip-Prinsip Pasar Modal Syariah

Dalam Pasar modal syariah ada beberapa prinsip yang diterapkan didalamnya yang dijelaskan oleh Puntjowinoto, yang dikutip oleh Prof. Dr. Abdul Ghafur Anshari antara lain sebagai berikut :

- a. Transaksi dilakukan atas harta yang mampu memberikan nilai manfaat serta menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap

²⁵ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 142

transaksi yang memberikan manfaat akan dilaksanakan dengan bagi hasil.

- b. Uang merupakan alat tukar yang sah, bukan komoditas yang diperjualbelikan. Fungsi utama dari sebuah uang yakni sebagai alat tukar untuk menunjukkan tentang kemampuan pembelian seseorang terhadap suatu barang maupun jasa.
- c. Transaksi yang dilakukan harus transparan, karena hal ini bertujuan untuk tidak menimbulkan berbagai macam kerugian maupun menimbulkan berbagai macam penipuan yang dilakukan oleh salah satu pihak yang disengaja maupun tidak.
- d. Pengelolaan risiko yang mungkin akan dihadapi harus benar-benar dikelola dengan baik karena bertujuan untuk meminimalisir timbulnya risiko-risiko yang akan semakin melebar.
- e. Sesuai dengan ajaran islam bahwa ketika hasil keuntungan yang diharapkan semakin besar, maka harus bersedia menerima berbagai macam risiko yang mungkin akan dihadapi.
- f. Manajemen yang terhindar dari sikap spekulatif dan juga harus menghargai hak asasi manusia dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup.²⁶

5. Instrumen Pasar Modal Syariah

Didalam pelaksanaan kegiatan di pasar modal syariah harus selalu sesuai dengan prinsip syariah. Apabila ada beberapa instrumen yang

²⁶ Ibid. hal. 135

mungkin tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah harus siap menerima konsekuensinya dengan tidak dipraktikkannya instrumen tersebut didalam kegiatan pasar modal syariah. Instrumen *derivatif* merupakan instrumen pasar modal yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang ada, sedangkan instrumen pada pasar modal yang masih bisa disesuaikan dengan prinsip syariah didefinisikan kembali dengan ditambahkan syarat mengikuti prinsip syariah. Instrumen-instrumen tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Saham Syariah

Merupakan sebuah tanda bukti terhadap suatu perusahaan dengan kriteria sesuai dengan pasal 3 Fatwa DSN-MUI no. 40/2003, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa yang sudah terpenuhi.

b. Obligasi Syariah

Merupakan Surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah. Penerbit menerbitkan obligasi syariah kepada pemegang obligasi dan mewajibkan penerbit untuk membayar pendapatan pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil/margin dan membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

c. Reksadana Syariah

Merupakan Reksa dana investasi yang beroperasi berdasarkan aturan dan prinsip Syariah Islam adalah pengelolaan dana investasi atas nama Shahibalmal dalam bentuk akad antara pemegang harta

(Shahib al-mal) dan investor sebagai manajer investasi atas nama Shahib Al-mal.

d. Efek Beragun Aset (EBA) Syariah

Merupakan surat berharga yang diterbitkan dengan perjanjian investasi kolektif EBA Syariah. Portofolio dijamin dengan piutang surat berharga komersial, piutang, lembaga keuangan yang membeli dan menjual kepemilikan aset fisik, dan surat berharga investasi. Dana untuk meningkatkan investasi/ arus kas dan aset keuangan yang setara menurut prinsip syariah pemerintah. Surat Berharga Komersial Syariah

e. Surat Berharga Komersial Syariah

Merupakan surat pengakuan atas suatu pembiayaan dalam jangka waktu tertentu yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²⁷

6. Pelaku Pasar Modal Syariah

Adapun beberapa pelaku yang berada di dalam Pasar Modal antara lain sebagai berikut :

a. Emiten

Emiten merupakan perusahaan yang menjual surat-surat berharganya maupun yang melakukan emisi di bursa efek. Emiten yang melakukan emisi bisa memilih dua macam instrumen yang dimiliki pasar modal yaitu sebagai kepemilikan atau utang. Apabila perusahaan memilih utang maka akan diterbitkan obligasi

²⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press – Tazkia Cendekia, 2001), hlm.89

sedangkan apabila memilih kepemilikan maka akan diterbitkan saham.²⁸

b. Investor

Investor merupakan pembeli yang akan membeli maupun menanamkan sebagian modalnya di pasar modal. Apabila investor akan membeli surat berharga yang ditawarkan oleh pasar modal maka akan dilakukan analisis-analisis terdahulu. Tujuan investor berada di pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan (dividen), mendapatkan kepemilikan atas suatu perusahaan, dan juga untuk berdagang sahamnya.

c. Perusahaan pengelola dana (*Investment Company*)

Perusahaan pengelola dana merupakan suatu perusahaan yang bergerak di pasar modal dengan cara mengelola dana-dana yang berasal dari para investor. Perusahaan pengelola dana ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pengelola dana dan penyimpan dana. pengelola dana ini bertugas untuk memilah mana efek yang harus dijual dan mana yang harus dibeli dan kemudian melakukan penjualan maupun pembelian kepada para kustodian. Sebaliknya kustodian juga berhak untuk melakukan penagihan keuntungannya terhadap emiten.

Perusahaan pengelola dana dapat menarik semua pemodal melalui dana bersama, menerbitkan sertifikat yang telah

²⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 121-123

mendapatkan dukungan dari efek-efek yang dimilikinya, dan bisa dengan membentuk dana khusus yang melalui penjualan sahamnya.

d. Reksan dana

Reksa Dana merupakan tempat yang digunakan untuk menampung semua dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya akan diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek oleh manajemen investasi yang berada di pasar modal. Sedangkan yang dimaksud dengan Reksa Dana syariah merupakan sebuah media intermediasi yang telah memberikan bantuan surplus unit untuk melakukan penempatan dana tersebut yang kemudian akan diinvestasikan. Adapun salah satu tujuan dari reksa dana syariah ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan para kelompok investor yang ingin mendapatkan perolehan keuntungan atau pendapatan investasi yang berasal dari sumber-sumber dan cara yang bersih serta dapat dipertanggungjawabkan secara Agama dan juga sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

B. Galeri Investasi Syariah

Galeri Investasi Syariah yang berada di Gedung KH. Saifuddin Zuhri merupakan bentuk kerjasama antara UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Otoritas Jasa Keuangan dan PT. Indopremier Sekuritas. Peresmian Galeri Investasi Syariah ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2019 ditandai dengan pemotongan pita oleh Rektor UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang didampingi oleh perwakilan dari pihak OJK beserta PT. Indopremier Sekuritas. Kemudian, ditandatangani perjanjian kerjasama antara tiga belah pihak tersebut.

Pendirian Galeri Investasi Syariah ini bertujuan untuk memfasilitasi laboratorium untuk para mahasiswa khususnya fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk lebih mengembangkan keterampilannya tentang keuangan. Galeri Investasi Syariah ini memberikan akses yang mudah kepada para mahasiswa yang ingin belajar investasi di pasar modal syariah. Untuk kegiatan operasionalnya Galeri Investasi Syariah ini di jalankan oleh PT. Indopremier Sekuritas dan dibantu oleh para dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung beserta beberapa mahasiswa yang sudah tergabung dalam struktur dan kepengurusan di laboratorium tersebut.²⁹

C. Minat Investasi

1. Definisi Minat

Seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi ditandai dengan adanya usaha seseorang tersebut dalam mencari dan mengumpulkan informasi tentang jenis investasi, mempelajari serta mempraktekkannya. Minat Investasi merupakan keinginan atau ambisi untuk mengumpulkan jenis investasi yang dimulai dari kapasitas, kelebihan, kelemahan dan lain sebagainya. Bukti lain bisa di ikuti dengan menyengangkan waktu untuk mengikuti kegiatan seperti

²⁹ <http://www.iain-tulungagung.ac.id/berita/1229-febi-iain-tulungagung-laksanakan-peresmian-galeri-investasi-syariah> diakses pukul 05.04 Tanggal 06 September 2021

pelatihan pasar modal, seminar tentang investasi serta berupaya untuk mulai berinvestasi dari kecil ke yang besar.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat sendiri diartikan sebagai kecenderungan hati seseorang yang tinggi terhadap sesuatu, baik berupa keinginan maupun gairah yang muncul dari dalam diri seseorang. Menurut Sardiman A. M (1998) dalam R. Agrosamdhyo minat merupakan suatu keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat ciri-ciri maupun arti sementara dari situasi yang telah dihubungkan dengan suatu keinginan-keinginan dengan kebutuhannya sendiri.³⁰ Menurut John Holland dalam Zhanta Al Bayan dalam bukunya yang berjudul *Muda Berkarya* minat diartikan sebagai segala aktivitas yang bisa menumbuhkan atau membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian lebih, serta juga kesenangan yang bisa membuat orang tersebut lebih giat dalam melaksanakan hal-hal yang diinginkan.³¹

Dari beberapa penjelasan dari para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan sebuah dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk memulai suatu aktivitas yang berbentuk keinginan maupun gairah untuk menggapai tujuan dari aktivitasnya tersebut. Ketika seseorang mempunyai keinginan atau minat untuk melakukan investasi, maka akan muncul kemungkinan besar ia akan

³⁰ R. Agrosamdhyo, *Objektivitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 11

³¹ Zhanta A l Bayan, "Muda Berkarya Produktif Berkarya Lewat Komunitas", (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 118

melakukan tindakan yang bisa berguna untuk meraih keinginannya. Bisa dengan memilih dan memilah secara baik penawaran-penawaran investasi, mengikuti seminar serta pelatihan pasar modal aupun pelatihan pasar modal tersebut.³²

Minat investasi sendiri tentu saja tidak pernah lepas dari faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat tersebut. Menurut Gumanti (2011)³³ mengatakan bahwa ada beberapa faktor lainnya yang bisa mempengaruhi minat seseorang yaitu risiko, uang saku, *return*, manfaat, pengetahuan serta motivasi.

Didalam penelitian ini mengadopsi penjelasan beberapa ahli yang memiliki hubungan antara variabel yang digunakan dengan minat berinvestasi. Menurut Abdul Halim (2005)³⁴ dijelaskan bahwa variabel pengetahuan investasi ini berpengaruh terhadap minat. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor paling utama yang harus dimiliki oleh para calon investor. Kemudian, menurut Mc Donald (2016)³⁵ variabel motivasi juga berpengaruh terhadap minat. Dalam penjelasannya minat diartikan sebagai perasaan atau sikap untuk melihat kondisi serta situasi yang kemudian dihubungkan dengan kebutuhan serta keinginan sehingga, dengan adanya dorongan tersebut maka seseorang akan cenderung menumbuhkan minatnya. Sedangkan

³² Guido Samuel Agung Wijaya dan Saortua Marbun, "Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Universitas Triatma Mulya", *Journal Research Of Management (JARMA)*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021 . hlm. 244-255

³³ Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi : Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2011)

³⁴ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2005), hlm. 4

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2016), hlm. 73

menurut Eduardus Tandelilin (2001)³⁶ mengatakan bahwa risiko investasi berpengaruh terhadap minat. Menurutnya, apabila tingkat risiko tinggi maka tingkat keuntungan yang akan diperoleh juga semakin tinggi. Sebaliknya, apabila risiko yang diambil rendah kemungkinan keuntungan yang akan didapatkan juga kecil.

2. Macam-macam Minat

Minat bisa dibedakan menjadi beberapa kelompok yang berdasarkan dengan sudut pandang serta cara penggolongan masing-masing antara lain sebagai berikut :

a. Berdasarkan timbulnya

Berdasarkan proses timbulnya ini minat dibagi menjadi dua yaitu minat *primitif* dan minat *kultural*. Minat *primitif* merupakan minat yang tumbuh dikarenakan adanya sebuah kebutuhan yang bersifat biologis dari manusia atau jaringan tubuh manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan minat *kultural* merupakan minat yang timbul karena proses kegiatan belajar, dan minat tidak secara fisik langsung menjalin hubungan dengan manusia.

b. Berdasarkan arahnya

Minat berdasarkan arah tujuan dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik merupakan minat yang secara langsung berhubungan dengan semua aktivitas itu sendiri, hal ini merupakan minat yang bersifat mendasar atau minat

³⁶ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Investasi*, (Yogyakarta : BPF, 2001), hlm. 90, Cet. 1. Ed. 1

asli dari dalam diri manusia. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang memiliki hubungan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai seseorang dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan. Ketika suatu tujuan sudah bisa dicapai, maka memungkinkan minat tersebut akan menghilang dengan sendirinya.

c. Berdasarkan cara pengungkapan

- 1) *Expressed Interest* merupakan minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada orang lain untuk menuliskan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan, bukan yang paling disukai bahkan bukan yang paling tidak disukai.
- 2) *Manifest Interest* merupakan minat yang cara pengungkapannya dengan kegiatan observasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh subyek dengan tujuan untuk mengetahui kegemarannya.
- 3) *Tested Interest* merupakan minat yang diperoleh dari penyimpulan hasil jawaban tes-tes yang bersifat obyektif yang telah diberikan. Nilai yang tinggi terhadap suatu objek atau terhadap suatu masalah menunjukkan bahwa minat seseorang mengarah pada hal tersebut.
- 4) *Inventoried Interest* merupakan minat yang diungkapkan dengan perantara alat-alat yang sudah memiliki standarisasi. Dimana perantara tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan

yang diperuntukkan kepada subjek apakah ia senang melakukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan.³⁷

3. Indikator Minat

Menurut Lucas dan Britt dalam Yuliana (2017)³⁸ dijelaskan bahwa fungsi dari minat sendiri tidak jauh berbeda dari motivasi. Persamaan dari kedua variabel tersebut karena adanya hasrat, keinginan, serta tenaga penggerak lain yang berasal dari dalam diri seseorang yang berguna untuk melaksanakan suatu kegiatan dan juga akan memberikan tujuan serta arah terhadap tingkah laku seseorang dalam kegiatan sehari-hari di lingkungannya.

Indikator-indikator untuk mengukur minat investasi menurut Lucas dan Britt, menyatakan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam minat seseorang antara lain sebagai berikut ini

a. Ketertarikan

Dalam hal ini, itu menunjukkan konsentrasi emosi perhatian dan kegembiraan. Investor bertindak ketika ada sesuatu yang menarik bagi mereka, sehingga tentunya investor termotivasi untuk mendapatkannya.

b. Keinginan

Keinginan seseorang bisa ditunjukkan dengan munculnya dorongan untuk memiliki. Ada keinginan khusus untuk bertindak,

³⁷ Abdul Rahmad Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Perdana Media, 2004), hlm. 263-268

³⁸ Yuliana Susilowati, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi agama islam negeri Surakarta*, surakarta, 2017, hlm. 18

jadi ada keinginan untuk bertindak. Ini menunjukkan bahwa niat tindakan dapat menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang tertarik untuk berinvestasi lebih cenderung melakukan tindakan yang dapat memenuhi kebutuhannya.

c. Keyakinan

Kepercayaan diri ditunjukkan dengan adanya kepercayaan pribadi terhadap kualitas, kemudahan penggunaan, dan keuntungan. Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap, tetapi juga oleh norma subjektif, keyakinan tentang apa yang diinginkan orang lain dari mereka, dan sikap tentang perilaku bersama dengan norma subjektif membentuk niat perilaku meningkat.

D. Pengetahuan Investasi

1. Definisi Pengetahuan

Menurut Andrian Sutedi (2011) pengetahuan diartikan sebagai berbagai gejala yang bisa ditemui dan juga diperoleh oleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akalinya untuk mengenali benda dan kejadian tertentu yang mungkin belum pernah dirasakan sebelumnya.³⁹ Dengan ini maka, pengetahuan mencakup semua ingatan akan hal maupun peristiwa yang sudah pernah terjadi, dipelajari, serta disimpan dalam ingatan dan juga digali ketika ingatan tersebut dibutuhkan.

³⁹ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 121-122

Menurut Abdullah Idi (2011) Pengetahuan merupakan beberapa informasi yang didapatkan seseorang dalam pengalaman hidup atau sejak lahir yang menimbulkan seseorang tersebut tahu akan sesuatu. Proses pengetahuan tersebut diperoleh melalui akal, mengerti, insaf, sadar dan pandai. Dengan kata lain, pengetahuan merupakan apa yang telah diketahui maupun hasil pekerjaan yang diketahui. Pekerjaan tersebut merupakan hasil dari kegiatan yang telah dikenal, sadar, pandai dan dimengerti.⁴⁰

Sedangkan pengetahuan investasi didefinisikan sebagai pemahaman serta pertimbangan sebelum melakukan kegiatan investasi dengan cara memahami cara kerja serta tujuan atau cara kerja dari investasi tersebut, memahami *return* dan risiko yang akan diperoleh, mempelajari tentang bisnis yang dijalankan dalam perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi, melakukan pemilihan terhadap perusahaan yang mempunyai fundamental bisnis yang tinggi, memahami jangka waktu dalam berinvestasi, pengalokasian portofolio secara efektif dan efisien, melakukan kegiatan analisis saham baik secara teknikal maupun fundamental, mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi serta tidak serakah. Pengetahuan investasi ini menjadi tolak ukur seseorang dalam melaksanakan kegiatan investasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴¹

⁴⁰ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 33

⁴¹ Amy matsura, Sri Nuringwahyu dan Daris Zunaida, "Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada

Abdul Halim (2005)⁴² dalam bukunya yang berjudul “Analisis Investasi” menjelaskan bawasanya, para calon investor harus mempunyai keahlian khusus dalam memahami serta meneliti keadaan pasar saat ini sehingga ia bisa menyimpulkan keputusan seperti apa yang harus dipilih supaya tidak menimbulkan kerugian. Apabila seseorang calon investor telah memiliki atau berpegang pada pengetahuan investasi mulai dari pengetahuan pasar modal, modal yang harus dimiliki, tentang risiko yang dihadapi, tentang *return* yang akan diterima maka, orang tersebut akan dengan sendirinya memiliki minat untuk melakukan kegiatan investasi. Karena sejatinya pengetahuan merupakan faktor yang paling utama mempengaruhi minat.

Dalam prinsipnya, para calon investor juga harus mempunyai pengetahuan yang mendasari investasi, bukan hanya tentang pasar modalnya saja namun juga tentang indeks yang akan di beli, perusahaannya bagaimana, dan apakah saham tersebut berlandaskan dengan prinsip syariah atau tidak. Dengan adanya pengetahuan investasi tersebut maka seorang investor akan aman melakukan transaksi jual beli di pasar modal syariah karena sudah dipastikan sudah terhindarkan dari praktik non halal di dalam muamalah atau biasa disebut dengan Maghrib (*Maysir, Gharar dan Riba*).

Mahasiswa FIA Dan FEB Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi”, *JIAGABI*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2020, hlm. 64-75. ISSN 2302-7150

⁴² Abdul Halim, *Analisis Investasi...*, hlm. 4

Selain itu bagi para calon investor pengetahuan pasar modal syariah sangat dibutuhkan untuk memperkuat keyakinan dan keimanan dalam melakukan investasi. Informasi serta edukasi tentang pasar modal perlu ditingkatkan supaya mempercepat perkembangan dan pertumbuhan keyakinan atau minat dalam berinvestasi generasi muda yang ada di Indonesia. Kesadaran untuk melakukan investasi di pasar modal syariah akan membawa dampak yang positif terhadap perekonomian Indonesia pada sektor pasar modal.⁴³

2. Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan yang berada didalam domain kognitif, dibagi menjadi beberapa tingkatan antara lain :

a. Tahu

Tahu adalah tingkatan pengetahuan yang paling bawah atau rendah. Arti dari tahu yaitu mampu mengingat atau mengulang kembali apa yang telah didapatkan selama materi pembelajaran. Ukuran tahu seseorang hanya sekedar bisa menyebutkan, mendefinikan, menguraikan, serta menyatakan.

b. Memahami

Memahami memiliki arti kemampuan yang digunakan untuk menjelaskan serta menginterpretasikan dengan benar tentang suatu objek yang telah diketahui. Seseorang yang telah

⁴³ Putri Sheilla Yunia, Renza Khanifania dan Cita Nur Faiza, "Motivais, pengetahuan, Preferensi Risiko Investasi, dan Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan", *Finasha-Journal Of Sharia Financial Management*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, hlm. 54-62

memahami akan suatu objek yang dipelajari, maka ia harus bisa menjelaskan menyimpulkan serta memberikan contoh.

c. Penerapan

Penerapan memiliki arti kemampuan menggunakan materi yang dipelajari didalam suatu kondisi serta situasi nyata atau mampu menggunakan hukum-hukum, rumus serta metode dalam kehidupan nyata.

d. Analisis

Analisis memiliki arti kemampuan menguraikan objek yang dipelajari terhadap suatu bagian-bagian yang lebih kecil akan tetapi masih berada di dalam bagian tersebut. ukuran kemampuan analisis ini ditandai dengan seseorang tersebut mampu membuat bagan, membedakan, memisahkan dan lain sebagainya.

e. Sintetis

Sintetis memiliki arti kemampuan menghubungkan bagian-bagian didalam bentuk yang baru atau kemampuan untuk menyusun rangkaian baru dimana rangkaian tersebut bersumberkan dengan beberapa rangkaian yang sudah pernah ada.

f. Evaluasi

Evaluasi memiliki arti kemampuan untuk melaksanakan kegiatan memberikan nilai kepada sebuah objek. Evaluasi ini bisa menggunakan kriteria yang sudah disusun sendiri.⁴⁴

⁴⁴ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta : EGC, 2004), hlm. 25-27

3. Indikator Pengetahuan

Adapun indikator yang menurut Abdul Halim (2005)⁴⁵ untuk mengukur pengetahuan sebelum melakukan investasi antara lain:

a. Pengetahuan Pasar Modal

Pasar modal adalah sebuah pasar atau tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan jual beli instrumen keuangan yang bersifat jangka panjang seperti saham, utang, obligasi dan instrumen-instrumen lainnya.

b. Jenis Instrumen Investasi

Investasi berdasarkan dengan jenis instrumennya dibedakan menjadi dua jenis yaitu investasi secara langsung dan investasi secara tidak langsung. Investasi langsung merupakan investasi yang dilakukan pada aset maupun faktor produksi untuk kegiatan usaha (bisnis). Investasi langsung biasa disebut dengan investasi sektor riil atau kegiatan investasi yang jelas wujudnya, bisa diukur dan bisa dilihat secara keseluruhan dan nyata seberapa besar dampak yang akan kemungkinan muncul dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan investasi tidak langsung merupakan kegiatan investasi yang dilakukan bukan pada aset riil maupun faktor produksi. Akan tetapi dilakukan pada aset keuangan seperti,

⁴⁵ Abdul Halim, *Analisis Investasi...*, hlm. 4

obligasi, saham, waran, deposito, surat berharga, reksadana dan lain sebagainya.

c. Tingkat Keuntungan

Para investor menjalankan kegiatan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Alternatif investasi yang dipilih oleh para investor diharapkan mampu memberikan sebuah tingkat *profit* yang paling tinggi. Namun, pada kenyataannya besaran keuntungan yang mungkin akan diperoleh tidak selamanya sesuai dengan tingkat keuntungan yang telah direncanakan. Dengan demikian para investor yang melakukan investasi akan menghadapi risiko kemungkinan terjadinya penyimpangan antara tingkat keuntungan yang peroleh selama berinvestasi dengan keuntungan yang direncanakan.

d. Tingkat Risiko Investasi

Ada dua cara yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi risiko investasi yang mungkin terjadi :

1) Tidak mendapatkan deviden

Jika operasi berjalan sesuai rencana dan mendapatkan keuntungan maka perusahaan akan memberikan deviden. Sebaliknya, apabila perusahaan mendapatkan kerugian maka besaran deviden tidak akan dibagikan oleh perusahaan tersebut. Dengan ini potensi investor untuk memperoleh deviden ditentukan dari potensi kinerja perusahaan tersebut.

2) *Capital Loss*

Capital Loss merupakan proses penjualan saham dimana harga jual lebih kecil dari harga awal pembelian saham tersebut. Didalam penjualan saham ini biasanya untuk meminimalisir potensi kerugian yang semakin tinggi yang diakibatkan penurunan harga saham. Maka, seorang investor harus merelakan sahamnya dijual dengan harga yang rendah atau biasa yang dikenal dengan *capital loss*.

E. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Menurut Liang Gie (2000) dalam Angga Nugraha dkk (2021) dijelaskan bahwa motivasi atau dorongan didefinisikan sebagai dorongan yang menjadi patokan seseorang untuk melaksanakan kegiatan atau bekerja. Seseorang yang sangat termotivasi untuk menjalankan upaya substansial, guna menunjang untuk tercapainya tujuan-tujuan produksi kesatuan kerja, serta organisasi dimana dia bekerja.⁴⁶

Menurut Robbins (1996) dalam Tanto Gatot Sumarsono dan Supardi motivasi didefinisikan sebagai ketersediaan seseorang untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan dari sebuah organisasi yang telah dikondisikan oleh kemampuan untuk

⁴⁶ Angga Nugraha dkk, *Motivasi Peternak Sapi Potong Dengan Sistem Teseng*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 22

memenuhi kebutuhan seseorang atau individual.⁴⁷ Sedangkan menurut Wahjosumidjo (1984) yang juga dalam Tanto Gatot Sumarsono dan Supardi motivasi adalah proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, persepsi, kebutuhan serta keputusan yang terjadi pada diri seseorang,. Proses psikologi tersebut timbul diakibatkan oleh dua faktor dalam diri seseorang atau disebut dengan faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor dari dalam diri seseorang bisa berupa sikap, kepribadian, pendidikan juga pengalaman atau berbagai harapan, cita-cita yang bisa mengarah ke masa depan. Sedangkan faktor dari luar diri seseorang dapat berasal dari faktor lainnya yang sangat kompleks. Dengan demikian baik faktor dari dalam maupun dari luar berasal dari rangsangan.⁴⁸

Mc Donald yang dikutip oleh Sardiman dalam bukunya (2016)⁴⁹ dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang yang telah ditandai dengan munculnya *feeling* serta didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurutnya motivasi merupakan sesuatu yang bersifat kompleks. Karena motivasi akan menimbulkan terjadinya suatu perubahan energi yang terdapat pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh terhadap persoalan gejala kejiwaan, emosi serta perasaan seseorang, yang kemudian digunakan untuk bertindak atau melakukan

⁴⁷ Tanto Gatot Sumarsono dan Supardi, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Malang : Media Nusa Creative, 2019), hlm. 102

⁴⁸ Ibid., hlm. 102

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, hlm. 73

sesuatu. Semua ini didorong karena adanya kebutuhan, keinginan serta kebutuhan yang akan dicapai. Motivasi juga sering dikaitkan dengan minat. Minat sendiri disini didefinisikan sebagai kondisi yang terjadi ketika seseorang tersebut melihat sebuah kondisi yang mengarah pada berbagai kebutuhan serta keinginan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Maka dari beberapa pengertian motivasi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Motivasi merupakan proses pemberian dorongan untuk menentukan kekuatan, arah dan ketekunan diri individu untuk mencapai sesuatu yang menjadi sasaran yang juga berpengaruh secara langsung terhadap tugas seseorang. Seorang individu memiliki tiga kebutuhan dasar untuk berperilaku antara lain sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan untuk membangun hubungan antar sesama
- 2) Kebutuhan untuk sukses
- 3) Kebutuhan kekuasaan

Dengan adanya motivasi untuk berinvestasi bisa membantu proses memenuhi berbagai macam kebutuhan diri seseorang dan juga akan membantu perkembangan perekonomian dengan emiten lain maupun dengan perusahaan terbuka serta juga bisa untuk memenuhi kebutuhan untuk menjaga ketertahanan kekuasaan diri maupun keluarga yang bersifat jangka panjang atau mungkin bisa juga dengan menjadi mayoritas pemegang saham untuk digunakan sebagai alat penyetabilan perekonomian. Ketika seseorang sudah bisa memenuhi kebutuhan

individunya, maka kebutuhan selanjutnya bisa menjadi dorongan atau motivasi seseorang untuk melangkah ke selanjutnya.

2. Tujuan Motivasi

Setiap masing-masing individu memiliki tujuan motivasi yang berbeda-beda tergantung individunya, usia dan juga kepentingan tujuan yang diinginkan. Secara umum tujuan motivasi dalam kehidupan seseorang adalah Sebagai cara pandang dari diri seseorang baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang tersebut.⁵⁰ Baik dari segi prestasi maupun dari perbaikan diri yang berguna untuk menjadi pribadi yang lebih punya gairah dalam setiap menjalani seluruh rangkaian proses kehidupan dari waktu ke waktu. Adapun tujuan motivasi secara khusus antara lain :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah pada tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, dengan cara menentukan skala prioritas tentang hal apa yang harus lebih dahulu dilakukan, serta tentang hal apa yang perlu ditunda serta dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak memiliki manfaat bagi kehidupannya.

Adapun penggolongan motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Individu

⁵⁰ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan : Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik*, (Jakarta : Guipedia, 2018), hlm. 49

Setiap individu memiliki skala prioritas di dalam kehidupannya masing-masing. Hal ini yang menjadikan tiap individu memiliki keinginan, kebutuhan serta tujuan yang berbeda antar satu dengan yang lainnya.

b. Usia

Usia menjadi pembeda tentang motivasi antara individu satu dengan individu yang lain. Hal ini dikarenakan orang yang masih muda memiliki gairah yang tinggi didalam kehidupannya serta menjadikan individu sebagai pemancing semangat yang sangat menggebu-gebu. Sebagai orang muda lebih banyak memiliki motivasi yang mengarah pada pertemanan, hal ini mungkin terjadi karena adanya proses untuk mencari jati diri atau pengakuan dari lingkungan pertemanan yang sangat besar.

Sedangkan pada usia lanjut motivasi hanya sebatas tujuan untuk melakukan kegiatan saling berbagi dengan sesama. Memberikan contoh yang baik untuk yang lebih muda, menjalin silaturahmi dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Motivasi yang tertanam pada diri orang yang berusia tua selalu berusaha menunjukkan itikad baik dalam mengarungi bahtera kehidupan, berusaha selalu mengambil keputusan dengan matang serta mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang mungkin akan timbul.

c. Kepentingan akan tujuan

Kepentingan akan tujuan ini berasal dari masing-masing individu dalam kehidupannya. Tujuan motivasi berupa sebuah perbuatan, tindakan yang lebih besar supaya bisa menghasilkan tujuan hidup yang telah direncanakan. Sedangkan, tujuan motivasi kepentingan merupakan tujuan motivasi yang memiliki sifat terarah.⁵¹

3. Indikator Motivasi

Adapun indikator pengukuran motivasi menurut Mc Donald dalam Sardiman (2016)⁵² antara lain sebagai berikut :

- a. Motivasi diawali dengan adanya perubahan energi.

Pertumbuhan motivasi seseorang akan menimbulkan beberapa perubahan energi yang terdapat pada organ diri manusia. Perubahan ini walaupun berasal dari dalam diri manusia akan tetapi, penampakkannya mengangkut kegiatan-kegiatan secara fisik oleh manusia tersebut.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*

Dalam hal ini motivasi bersangkutan dengan persoalan-persoalan pada diri manusia seperti kejiwaan, afeksi serta emosi yang dapat menimbulkan atau menentukan tingkah laku seseorang tersebut.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

⁵¹ Ibid., hlm. 52

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 73

Dalam ini motivasi diartikan sebagai jawaban atau *respons* dari sebuah kegiatan yakni sebuah tujuan. Motivasi sejatinya berasal dari dalam diri seseorang. Namun, motivasi tersebut bisa muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari unsur yang lain yakni suatu tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut. Tujuan ini akan menyangkut akan hal kebutuhan seseorang.

F. Risiko Investasi

1. Definisi Risiko Investasi

Risiko merupakan hal yang mungkin akan terjadi karena adanya perbedaan antara tingkat pengembalian dengan modal yang telah dikeluarkan atau yang telah diinvestasikan pada suatu saham tertentu. Sebelum melakukan investasi dipasar modal maka seorang investor harus mempertimbangkan tentang risiko serta *return* yang akan diterimanya apabila telah menginvestasikan sebagian dari dana yang dimilikinya.

Menurut Muehlen (2006) dalam Saryanto dkk dijelaskan bahwa risiko merupakan probabilitas terjadinya suatu kerugian atau keuntungan yang dikalikan dengan besarnya dampak dari risiko tersebut. pengertian risiko sendiri sejatinya risiko tersebut melekat pada semua aspek kehidupan dan aktivitas seseorang. Dari urusan yang bersifat pribadi sampai dengan perusahaan, dari urusan gaya hidup sampai dengan pola penyakit, dari bangun sampai tidur malam dan

masih banyak lainnya.⁵³ Menurut Veithzal Rivai (2013) risiko merupakan sebuah keadaan yang muncul dikarenakan adanya ketidakpastian dan juga dengan peluang-peluang kejadian tertentu, apabila terjadi suatu hal tersebut akan menimbulkan konsekuensi yang tidak akan mendapatkan keuntungan.⁵⁴

Eduardus Tandelilin (2001)⁵⁵ menjelaskan tentang risiko investasi. Dalam bukunya ia menjelaskan bahwa risiko merupakan selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return aktual*. Dengan penjelasan ini dapat dikatakan bahwa semakin besar perbedaan tersebut maka akan semakin besar pula risiko yang akan dihadapi dalam kegiatan investasi. didalam kegiatan investasi seorang investor harus bisa membedakan antara tingkat pengembalian aktual yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual yang diterima sangat memungkinkan untuk berbeda. Dari perbedaan inilah yang memnculkan sebuah risiko dimana risiko-risiko tersebut selalu menjadi bahan pertimbangan oleh setiap calon investor sebelum melakukan kegiatan investasi.

Dari penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa risiko investasi merupakan sebuah penyimpangan yang terjadi antara tingkat keuntungan serta tingkat pengembalian yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan. Sehingga apabila seorang investor

⁵³ Saryanto dkk, *Manajemen Risiko Prinsip dan Implementasinya*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 103

⁵⁴ Veithzal Rivai dan Rifki Ismal, "Islamic Risk Management For Islamic Bank : Risiko Bukan Untuk Ditakuti, Tapi Dihadapi Dengan Cerdik, Cerdas Dan Profesional", (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 58

⁵⁵ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan manajemen Portofolio...*, hlm. 90

melakukan penyimpangan terhadap dua hal semakin besar maka, jumlah risiko yang mungkin dihadapi juga akan semakin besar pula. Sebagai investor kita harus memahami betul tentang tingkatan risiko yang dihadapi dan juga harus pintar memilah-milah risiko yang akan untuk meminimalisir besaran risiko yang dihadapi.

2. Jenis-Jenis Risiko Investasi

Seorang investor akan selalu menghadapi berbagai risiko apabila melakukan kegiatan investasi. Berikut ini jenis-jenis risiko investasi menurut Adler Haymans Manurung (2018)⁵⁶ antara lain :

a. *Interest Risk* (risiko bunga)

Risiko bunga merupakan risiko yang utama dihadapi para investor. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan maupun penurunan dari tingkat bunga yang terjadi. Kebijakan tentang kenaikan suku bunga ini juga bisa menyebabkan kerugian terhadap para investor karena, dengan tingkat suku bunga yang naik akan mempengaruhi variabel yang bisa menurunkan nilai instrumen investasi yang memiliki pendapatan tetap seperti obligasi sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan menaikkan harga obligasi. Risiko ini juga biasa disebut dengan risiko pasar.

b. *Reinvestment Risk* (Risiko reinvestasi)

Risiko reinvestasi merupakan risiko investasi yang terjadi karena adanya fluktuasi terhadap harga serta suku bunga pasar

⁵⁶ Adler Haymans Manurung, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), hlm. 2.8-2.9, Cet. 6; Ed. 2

yang berbanding terbalik atau berlawanan dengan diharapkan bisa melakukan investasi ulang sehingga, nantinya bisa mempengaruhi posisi neraca maupun rekening keuangan.

c. *Call Risk* (risiko panggilan)

Risiko panggilan merupakan risiko yang dihadapi oleh para investor dimana para perbit obligasi yang memiliki hak untuk membeli kembali atas obligasi yang telah diterbitkan kembali.

d. *Default Risk* (risiko awal)

Risiko awal merupakan risiko yang dihadapi oleh para investor ketika tidak bisa melakukan pembayaran ketika sudah jatuh tempo.

e. *Inflation Risk* (risiko inflasi)

Risiko inflasi merupakan risiko yang mungkin dihadapi oleh para investor dikarenakan adanya inflasi sehingga arus kas yang diperoleh para investor tersebut bervariasi dalam kemampuan membeli. Dengan adanya kenaikan harga yang terjadi menyebabkan kerugian terhadap para investor karena tidak bisa membeli aset dengan jumlah dana yang dimiliki pada saat ini.

f. *Exchange Risk* (risiko pertukaran)

Risiko pertukaran merupakan risiko yang dihadapi para investor akibat adanya perubahan akan nilai tukar, biasanya risiko ini bisa dijumpai pada aset investasi .

g. *Liquidity Risk* (risiko likuiditas)

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dihadapi para investor dalam rangka menjual kembali aset-aset investasi yang dimiliki ke pasar modal dalam rangka untuk mendapatkan uang tunai karena adanya kebutuhan.

h. *Volatility Risk* (risiko volatilitas)

Risiko volatilitas merupakan risiko yang dihadapi para investor karena obligasi yang dimiliki dikaitkan dengan tingkat bunga. Karena, salah satu faktor yang mempengaruhi volatilitas adalah tingkat bunga.

3. Indikator Risiko Investasi

Menurut penjelasan Eduardus Tandelilin (2001)⁵⁷ ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur risiko investasi antara lain sebagai berikut :

a. Tidak mendapatkan deviden

Deviden merupakan pembagian laba yang diperoleh selama proses investasi berdasarkan dengan jumlah saham kepada para pemegang saham. Sehingga apabila terjadi risiki investasi maka ada kemungkinan bagi para risiko tidak mendapatkan deviden tersebut.

b. Kerugian saat penjualan saham

Kerugian dalam penjualan saham ini bisa terjadi karena seorang investor membeli saham di harga yang tinggi akan tetapi menjual

⁵⁷ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan manajemen Portofolio...*, hlm. 90

di angka yang rendah dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang lebih besar.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan minimnya jumlah likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sehingga ketika deviden akan dibagikan investor tidak akan mendapatkan karena jumlah likuiditas perusahaan tersebut yang minim.

d. Delisting

Desleting merupakan proses penghapusan akan saham-saham yang dinilai tidak produktif, dimana hal tersebut bisa menyebabkan tidak lakunya penjualan saham di bursa ketika akan melakukan penjualan terhadap saham tersebut.

G. Pelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017)	Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal	untuk mengetahui apakah modal yang minimal serta pemahaman dalam investasi dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Selain itu apakah motivasi juga dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi dipasar modal.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu berupa data primer yang diambil dari kuesioner.	Variabel Pemahaman Investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal. Sedangkan variabel Modal Minimal berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal.	variabel yang sama digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel motivasi dan minat investasi	variabel yang berbeda digunakan dalam penelitian ini yaitu pemahaman investasi, modal minimal
2.	Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, dan Sri Rejeki	Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan	Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, motivasi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan	secara simultan variabel Pengetahuan Investasi,	Variabel yang sama digunakan digunakan dalam penelitian	Variabel yang beda digunakan dalam penelitian ini adalah

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2019)	Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal	investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara simultan maupun secara parsial terhadap minat investasi.	pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan Berpegaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Sedangkan secara parsial variabel Lingkungan Keluarga, Literasi Keuangan dan Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal	ini adalah variabel pengetahuan investasi, motivasi dan minat investasi	variabel literasi keuangan dan lingkungan keluarga
3.	Theresia Tyas Listiani, Muhammad Rois dan Slamet	Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif terapan	Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko tidak berpengaruh	Variabel yang sama digunakan dalam penelitian ini adalah variabel	Variabel yang berbeda dalam penelitian ini yaitu variabel pelatihan pasar

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Prihati (2019)	Investasi Minimal dan Presepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Pada PT. Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)	pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang).	kausal. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling	terhadap minat investasi mahasiswa dipasar modal. Sedangkan pelatihan pasar modal dan modal minimal investasi berpengaruh	pengetahuan investasi, persepsi risiko dan minat investasi.	modal dan modal minimal.
4.	Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W (2019)	Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham	Untuk mengetahui pengaruh variabel Motivasi dan pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi pada generasi Y di kota Kudus.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. pengumpulan data dengan cara survei.	variabel Motivasi dan variabel Kemajuan Teknologi berpengaruh positif dan Signifikan terhadap minat investasi.	Variabel yang sama digunakan dalam penelitian ini adalah variabel motivasi dan minat investasi	Variabel yang berbeda dalam penelitian ini adalah variabel kemajuan teknologi
5.	Guido Samuel Agung Wijaya dan Saortua	Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap	Untuk menguji variabel pengetahuan dan	Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif	pengetahuan mahasiswa tentang investai	Variabel yang sama digunakan dalam penelitian	Variabel yang berbeda dalam penelitian ini

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Marbun (2021)	Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Universitas Triatma Mulya	motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal	dengan pendekatan kuantitatif.	dan motivasi memberikan dampak yang positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa Universitas Triatma Jaya Bali. Secara simultan dan signifikan kedua variabel tersebut berpengaruh secara positif.	ini yaitu variabel motivasi dan minat investasi	yaitu pengetahuan. Karena didalam penelitian ini lebih menekankan pada pengetahuan investasinya
6.	Burhanudin, Siti Asiyah Hidayati, dan Sri Bintang Mandala Putra (2021)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram)	Penelitian ini digunakan untuk menguji Pengetahuan Investasi, manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Return Investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal	Metode penelitian yang digunakan penelitian asosiatif dan pengambilan data yang di gunakan dengan cara wawancara.	Variabel pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal dan return memberikan pengaruh yang positif terhadap minat investasi mahasiswa.	Variabel yang sama digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi dan minat investasi.	Variabel yang berbeda dalam penelitian ini adalah variabel manfaat investasi, modal minimal investasi dan return investasi.

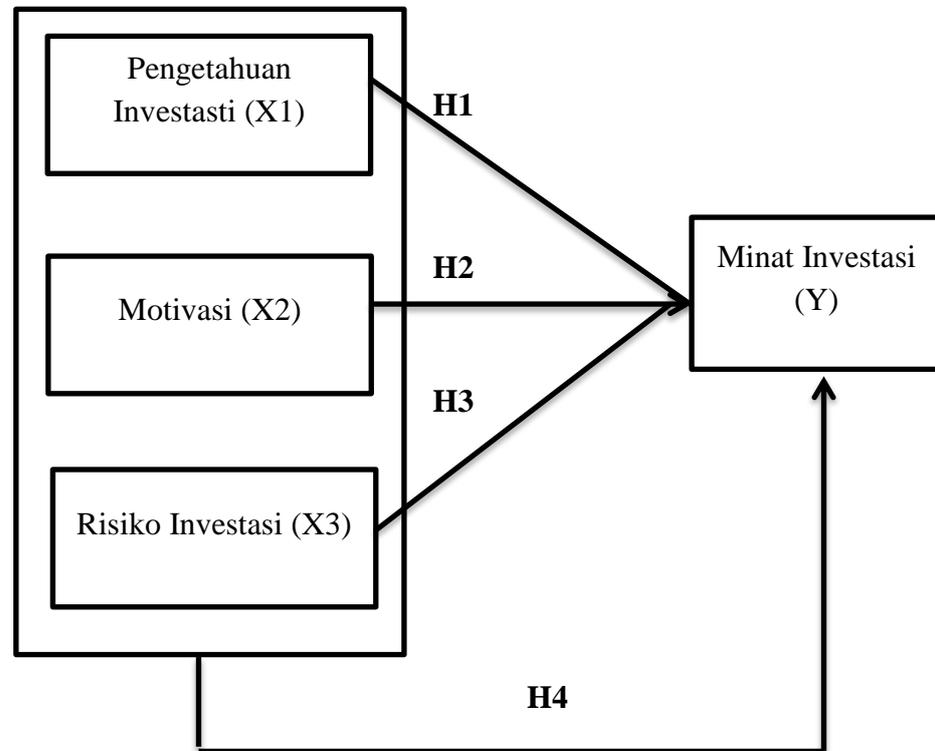
No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Purboyo, Rizka Zulfikar dan Teguh Wicaksono (2019)	Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji aktivitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, persepsi risiko dan Persepsi Return berpengaruh Terhadap Minat Investasui Saham Syariah	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	variabel aktivitas galeri investasi dan modal minimal investasi berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel persepsi risiko dan persepsi return tidak berpengaruh secara signifikan	Variabel yang sama digunakan dalam penelitian ini adalah variabel persepsi risiko investasi dan minat investasi	Variabel yang berbeda dalam penelitian ini adalah variabel paktivitas galeri investasi, modal minimal investasi dan persepsi return
8.	Hikmah dan Triana Ananda Rustam (2020)	Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Terhadap minat Investasi Pada Pasar Modal	Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Pengetahuan Invetasi, motivasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan cara survei di dua Kecamatan	Pengetahuan investasi, motivasi, literasi keuangan dan persepsi risiko memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi kota Batam.	Variabel yang sama digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi, persepsi risiko investasi dan minat investasi	Variabel yang berbeda dalam penelitian ini adalah variabel literasi keuangan
9.	Qairul Marlin (2020)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui	Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Teknik	secara parsial hanya variabel pengetahuan	Variabel yang sama digunakan dalam penelitian	Variabel yang berbeda dalam penelitian ini

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Return dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Galeri Investasi Syariah di Bursa Efek Indonesia IAIN Batusangkar	<p>pengaruh pengetahuan investasi,</p> <p>persepsi return dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa pada Galeri Investasi Syariah BEI IAIN Batusangkar.</p>	pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner.	investasi dan motivasi yang berpengaruh signifikan sedangkan, variabel persepsi return tidak berpengaruh secara signifikan.	ini adalah variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi dan minat investasi	adalah variabel persepsi return
10.	Hasanudin, Andini Nurwulandari, dan Ronika Kris Safitri (2021)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Keputusan investasi yang dimediasi oleh minat investasi dengan studi dilakukan pada mahasiswa	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan survei dan kuesioner yang di sebarakan secara online. Metode sampling yang digunakan adalah random sampling dari populasi yang berjumlah sebanyak 969 dan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak	pengetahuan investasi, motivasi investasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dan keputusan investasi. Sedangkan pelatihan pasar modal berpengaruh negatif dan signifikan	Variabel yang sama digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan investasi, motivasi dan minat investasi.	Variabel yang berbeda dalam penelitian ini adalah variabel pelatihan pasar modal dan keputusan investasi.

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Universitas Mercu Buana.	283 responden selaku investor Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Mercu Buana.	terhadap minat investasi, dan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada keputusan investasi. Dari hasil uji jalur menunjukkan bahwa variabel minat investasi secara positif dan signifikan memediasi pengetahuan investasi, motivasi investasi dan pelatihan pasar modal pada keputusan investasi.		

H. Kerangka Konseptual

Tabel. 2.2 Skema Kerangka Konseptual



Keterangan :

- a. Pengetahuan investasi (X1) berpengaruh terhadap minat investasi (Y) didasarkan pada penelitian Intansia Asari dan Heny Kurnianingsih⁵⁸
- b. Motivasi (X2) berpengaruh terhadap minat investasi (Y) didasarkan pada penelitian Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan dan M. Ridwan⁵⁹

⁵⁸ Intansia Asari dan Heny Kurnianingsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Generasi Milenial Di Surakarta", *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol. 9 No. 1 Tahun. 2022, hlm. 67-74

- c. Risiko investasi (X2) berpengaruh terhadap minat investasi (Y) didasarkan pada penelitian Deni Wardani⁶⁰,
- d. Pengetahuan investasi (X1), Motivasi (X2) dan Risiko Investasi (X3) berpengaruh terhadap minat investasi (Y) didasarkan pada penelitian Nur Aini, Maslichah dan Junaidi⁶¹

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian dan yang sebenarnya masih memerlukan ujian yang empiris. Yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban yang mungkin benar dan mungkin saja salah. Dengan mengacu pada dasar teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang Investasi, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pengetahuan investasi, motivasi dan risiko investasi baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi syariah

H1 : Ada pengaruh yang signifikan pengetahuan investasi

⁵⁹ Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan dan M. Ridwan, "Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi syariah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa", *KITABAH*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hlm. 179-205

⁶⁰ Deni Wardani, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, Vol.4 No. 3 Tahun. 2018, hlm. 90-101

⁶¹ Nur Aini, Maslichah dan Junaidi, " Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Malang)", *E-JRA*, Vol . 08. No. 05 Agustus 2019, hlm. 38-52

terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi syariah

H2 : Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi syariah

H3 : Ada pengaruh yang signifikan risiko investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi syariah

H4 : Ada pengaruh yang simultan pengetahuan investasi, motivasi dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi syariah